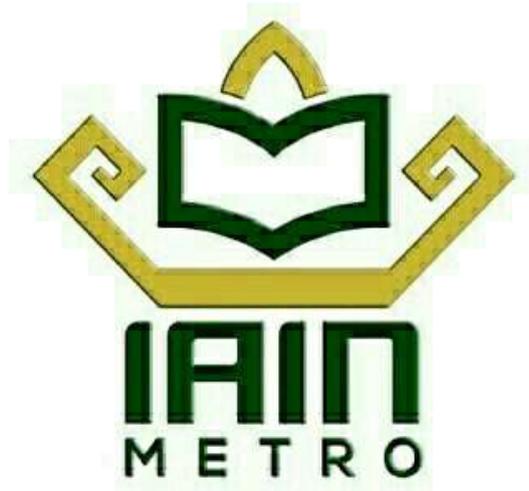


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM
(Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng
Kabupaten Pesawaran)**

Oleh:
SUSI SAFITRIYANI
NPM.14115651



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM**

**(Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng
Kabupaten Pesawaran)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
SUSI SAFITRIYANI
NPM.14115651

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.ag., MA
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (Studi
di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng
Kabupaten Pesawaran)

NAMA : SUSI SAFITRIYANI
NPM : 14115651
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0159/In-28.1/D/PP-00.9/01/2019

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI TANGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran), disusun oleh: Susi Safitriyani NPM: 14115651, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Desember 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA)
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si)
Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd)
Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)

**Oleh :
SUSI SAFITRIYANI**

Lingkungan keluarga terutama orangtua merupakan pendidik yang pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga?, bagaimana materi pendidikan Islam yang diajarkan kepada anak dalam keluarga?, dan bagaimana metode dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam keluarga?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam keluarga, mengetahui materi pendidikan Islam yang diajarkan kepada anak dalam keluarga, dan mengetahui metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam keluarga. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran bahwa kebanyakan orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik seperti menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, menjaga kesehatan anak dan menjaga anak dari hal-hal buruk. Orangtua juga sudah cukup baik dalam memberikan pendidikan agama Islam, seperti mengajarkan, membimbing dan mengajak untuk melaksanakan apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya, mengajarkan beribadah seperti shalat wajib, puasa di bulan ramadhan dan menunaikan zakat. Orangtua juga menggunakan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan kepada anak seperti memberikan contoh dan membiasakan anak untuk melakukan hal baik, memberikan perhatian dan nasihat kepada anak. Anak sudah mengikuti yang telah diajarkan orangtuanya dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa anak sudah mulai belajar shalat di masjid dan mengaji di TPA terdekat atau masjid.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018

Yang menyatakan



Susi Safitriyani
Npm.14115651

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan", Q.S. AT-Tahrim/66: 6¹

¹Q.S At-Tahrim/66: 6

PERSEMBAHAN

Alhamamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia dan Hidayah-Nya, maka ku persembahkan keberhasilanku ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Rohmansyah dan Ibunda tercinta Sugini yang senantiasa dengan tulus ikhlas mendidik dan mendoakan, yang tak pernah bosan untuk menasehatiku serta selalu mencurahkan kasih sayangnya padaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan selalu mendukung agar meraih keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat.
2. Keluargaku terutama untuk kakak tersayangku Ratna Rohmaningsih, dan adik tersayangku M. Rico Ardiansyah serta seluruh keluarga besarku yang saya sayangi dan selalu memberikan semangat, dukungan motivasi serta doa untuk keberhasilanku.
3. SegenapBapakdanIbuDosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat-sahabatku mahasiswa di kampus IAIN Metro yang selalu memberikan inspirasi, dukungan dan ilmu baru, serta bersedia mendengarkan keluh kesahku.
5. Almamater tercintaku Institut Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (Studi Di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)**”

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.selaku Pembimbing I dan Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.selaku Pembimbing II
4. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

Metro, November 2018

Peneliti

SUSI SAFITRIYANI
NPM.14115651

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masal	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tanggung Jawab Orangtua	8
1. Pengertian Orangtua	8
2. Tanggung Jawab Orangtua	9
3. Peran Orangtua	13
B. Pendidikan Keluarga Muslim	15
1. Pengertian Pendidikan Keluarga.....	15
2. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga.....	17
3. Fungsi Pendidikan Keluarga dalam Islam	19
C. Implementasi Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Keluarga Muslim	22
1. Tanggung Jawab Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga	22
2. Materi Pendidikan Islam yang Diajarkan Kepada Anak dalam Keluarga	23
3. Metode dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder	32

C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Metode Observasi	33
2. Metode Wawancara	34
3. Metode Dokumentasi	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
1. Profil Desa Gunung Sugih Baru.....	40
2. Visi dan Misi Desa Gunung Sugih Baru	41
3. Keadaan Penduduk Desa Gunung Sugih Baru.....	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Gunung Sugih Baru....	43
5. Keadaan Geografis Desa Gunung Sugih Baru	43
B. Deskripsi Penelitian	44
1. Tanggung Jawab Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga	45
2. Materi Pendidikan Islam yang Diajarkan Kepada Anak dalam Keluarga	48
3. Metode dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga	51
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Keadaan Penduduk	42
4.2 Data Keadaa Sarana dan Prasarana	43
4.3 Data Geografis	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan	63
2. <i>Outline</i>	64
3. Alat Pengumpul Data	68
4. Surat Izin Riset	82
5. Surat Tugas	83
6. Surat Balasan Riset	84
7. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi	85
8. Surat Keterangan Bebas Jurusan	93
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	94
10. Foto Kegiatan Penelitian	95
11. Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan. Fungsi sosial sebagai bimbingan. Sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Bagaimana sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan. Suatu komunitas akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Di lingkungan pedesaan pendidikan dilakukan oleh dan atas tanggung jawab kedua orangtua terhadap anak-anak mereka.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang agar mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan adalah bimbingan, agar manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab secara potensial manusia memiliki kemampuan untuk mendidik dan dididik, dimana orangtua dan generasi tua bertanggung jawab mendidik anak agar nantinya mereka mampu mewarisi dan mengembang tugas-tugas kekhalifahan di muka bumi ini dengan penuh tanggung jawab.

Orangtua adalah “ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati (disegani) di

kampung, tertua.² Orangtua adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si anak.³

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena didalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.

Di dalam keluarga terutama orangtua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tak langsung yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orangtua yang mendapatkan amanah untuk membesarkan dan mendidik anak itu diuji kesabaran dan tanggung jawab dalam mengemban amanat tersebut.

Pertanggung jawaban itu tidak sekedar menyangkut masa kini tetapi melibatkan juga masa depannya. Oleh karena itu, selain kedudukannya sebagai anak dari orangtua, artinya sebagai anak yang kehidupan dan peranannya langsung melibatkan dan bergantung pada orangtua yang bersangkutan yang harus dididik, dirawat, dibimbing, dan diarahkan agar kelak melaksanakan tugas dan pola hidupnya sebagai manusia dewasa.

Dilihat dari ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orangtua terhadap anak

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3 cet.4, h. 082

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'rifat, 1989), h. 254

tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Selain itu juga Al-Qur'an juga menjelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (At-Tahrim : 6)⁴

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasanya orangtua wajib menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka. Untuk menjaganya diperlukan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa adanya pendidikan maupun nilai-nilai moral yang positif bagi anak, anak-pun akan menjadi tidak terarah, karena “keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orangtua, yaitu ibu dan ayah”.⁵

Namun melihat setiap fenomena yang ada di lingkungan sekitar, yaitu melihat masih banyak anak-anak khususnya usia 10-13 tahun, kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, kebiasaan berbicara tidak sopan, berbohong, kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan shalat lima waktu, dan sebagainya. Semua yang terjadi tidak sepenuhnya kesalahan anak tetapi juga karena kurangnya orangtua dalam memberikan

⁴ QS At-Tahrim (66) :6

⁵ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 63

pendidikan agama Islam, dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang sifatnya negatif. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama di Desa Gunung Sugih Baru, masih cukup memprihatinkan, yang terlihat dari kehidupan sehari-hari, baik dari segi ucapan maupun tindakan. Segi ucapan seperti kebiasaan berbicara kurang sopan, atau kotor, berbohong, dan sebagainya. Sedangkan dari segi tindakan seperti banyak anak di Desa Gunung Sugih Baru yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun dalam pergaulan. Adapun dari segi ibadah, masih banyak anak yang tidak dibiasakan untuk menjalankan solat lima waktu, atau diajak ke masjid untuk shalat berjamaah. Diketahui bahwa keluarga terutama orangtua adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan agama Islam, salah satu caranya adalah dengan menjadi teladan yaitu memberi contoh langsung kepada anak seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua, mengajak dan membiasakan anak untuk shalat lima waktu, dan mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan cara orangtua mendidik anaknya. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Implementasi Tanggung Jawab

⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Tohirin tokoh agama Desa Gunung Sugih Baru

Orangtua dalam Pendidikan Keluarga Muslim Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga?
2. Bagaimana materi pendidikan Islam yang diajarkan kepada anak dalam keluarga?
3. Bagaimana metode dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dapat mengetahui implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim.

1. Mengetahui tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga.
2. Mengetahui materi pendidikan Islam yang diajarkan kepada anak dalam keluarga.
3. Mengetahui metode dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam keluarga.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoretik

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua bahwa tanggung jawab dalam memberikan pendidikan pada anak sangatlah

penting untuk menciptakan keluarga muslim, serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.

b. Secara praktisi

Sebagai informasi bagi orangtua tentang keharusannya dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam agar terciptanya keluarga muslim.

D. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Syamsul Fuad dalam Skripsi yang berjudul *“Peranan Orangtua dalam Menanamkan Sikap Keagamaan Anak Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok”*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dalam pengolahan data peneliti mengambil pola perhitungan statistik dalam bentuk presentasi. Dari hasil penelitiannya bahwa peranan orang tua sangat berperan dalam menanamkan sikap keagamaan anak usia sekolah dasar yang diberikan oleh orangtuanya kepada anaknya terutama pada aspek ibadah.⁷

Penelitian yang dilakukan Sukesti Artika Ningtiyas dalam Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Anak Desa Lesung Bhakti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang*

⁷ Syamsul Fuad, *“Peranan Orangtua dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak di Rt 01/03 Kelurahan Maruyung Kecamatan Limo Kota Depok”*, dalam [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id) (Mei 2018)

Bawang Barat”. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap sikap keagamaan anak. orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.⁸

Dari kedua penelitian di atas terhadap kesamaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tanggung jawab orangtua seperti peran orangtua dan pendidikan di dalam keluarga yang membedakan hanya terletak pada sikap keagamaan anak. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mengetahui implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

⁸ Sukesti Artika Ningtiyas, “*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Anak di Desa Lesung Bhakti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tanggung Jawab Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah “ayah ibu kandung, (orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua”.⁹ Orangtua adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si anak.¹⁰

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹¹

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.¹²

Dengan demikian, yang dimaksud orangtua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masih anak-anak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3 cet.4, h. 082

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'rifat, 1989), h. 254

¹¹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan kearah kedewasaan.

2. Tanggung Jawab Orangtua

Salah satu tanggung jawab orangtua adalah terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.¹³

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orangtua, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orangtua bisa meninggalkan tanggung jawab secara mutlak. Tanggung jawab itu ada pada mereka berdua sejak awal hingga akhir.¹⁴

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru

¹³ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendiik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), h. 240

¹⁴ *Ibid*, h. 219

pengarai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditingkalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang kemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga dalam rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang.

Bahkan orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal

itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.¹⁵

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalinya hubungan antara orangtua dengan anak berdasarkan kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan

¹⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35-36

mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan dan memberikan pertolongan terhadap anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagai mana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁶

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 44-45

yang dilihat dari orang tua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Peran Orangtua

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Hubungan orangtua dan anak sangat memengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta tumbuh tidaknya mental anak sangat bergantung pada orang tua.

Dengan demikian, orangtua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peran orangtua sangat besar dalam membina, mendidik, dan membesarkan anak hingga menjadi dewasa. Orangtua merupakan orang pertama anak-anak belajar mendapatkan pendidikan.¹⁷

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orangtua dalam peranannya mendidik anak, antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi, orangtua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orangtua baik, semakin baik pula pembawaan anak tersebut.

¹⁷ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 137

2. Orangtua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua, anak akan lebih giat lagi dalam belajar.

3. Orangtua sebagai cermin utama anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta di harapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orang tua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Disinilah peranan orangtua dalam menentukan akhlak anak. Apabila orangtua memberikan contoh yang baik, anak pun akan mengambil contoh baik tersebut.

4. Orangtua sebagai fasilitator anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.¹⁸

Selain hal tersebut, orangtua harus dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efisien dan efektif, sehingga anak tetap tekoordinasikan sebagaimana mestinya.

¹⁸ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 145-146

B. Pendidikan Keluarga Muslim

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilaksanakan sepanjang hayat dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹⁹ Pendidikan secara prinsip adalah “berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik (orangtua, atau guru) terhadap anak didik untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan anak yang belum dewasa mengantarkannya untuk dapat hidup mandiri yang berakhlak mulia, untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Pendidikan keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama. Orangtua adalah pendidik yang kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, membimbing keturunan mereka. Namun bentuk

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 18

²⁰Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

keyakinan agama yang akan di anut anak sepenuhnya tergantung bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orangtua.²¹

Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.²²

Untuk mencapai tersebut, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang di lahirkannya. Oleh karena itu mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sangat menentukan keberagaman anak pada masa depan setelah dewasa. Di dalam keluarga pendidikan dilaksanakan melalui pergaulan sehari-hari antara anak dengan orangtuanya sebagai pendidik kodrati. “Anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagaman itu adalah orangtua”.²³

Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu

²¹ Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 294

²² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 69

²³ Ibid, h. 69

pada anak, yang lambat laun akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Perkembangan sikap keagamaan pada anak sangat ditentukan oleh lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan di sekolah, di rumah pengalaman keagamaan pada anak mengikuti pola keagamaan orangtua. Praktek keagamaan yang benar oleh orangtua maka akan menjadi keuntungan sendiri bagi anak perihal agamanya ketika dewasa. Sebaliknya keagamaan seorang anak tidak baik jika semasa kecilnya ia tidak diperkenalkan agama secara baik. Maka peran orangtua sangat menentukan sikap keagamaan anaknya.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkannya kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Sebagai lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan anak. “keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referendi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku”.²⁴

Lingkungan keluarga dalam menyelenggarakan pendidikan harus meliputi berbagai aspek, baik aspek keimanan, aspek moral, aspek rasio, dan aspek kejiwaan. Sebab pendidikan keluarga merupakan dasar awal perkembangan anak. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. 1, h. 87

pendidikan selanjutnya, sehingga orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan Islam anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁵

Dari uraian di atas tampak jelas, bahwasanya tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah dari memelihara, menjaga serta menjamin jasmani maupun rohani anak sampai memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam demi kebahagiaan anak di dunia sampai akhirat yang sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Untuk itu, orangtua harus tau yang diajarkan kepada seorang anak yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW, antara lain:

- a. Menanamkan tauhid dan akidah yang benar pada anak.
- b. Mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- c. Mengajarkan Al-Qur'an, doa, dan dzikir yang ringan kepada anak.
- d. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia.
- e. Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan.²⁶

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 2011), h. 38

²⁶ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, cet 1, h. 59-61

Dari kutipan di atas, hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid adalah landasan Islam, melatih anak sejak dini untuk selalu ibadah, mengerjakan serta mendidiknya dengan berbagai adab Islami, serta diperingatkan dari berbagai perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, sehingga nantinya akan terbiasadengan akhlak yang mulia serta akan melaksanakan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga memberikan pendidikan pertama bagi anak, sifat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya, di samping itu merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi, dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua.

3. Fungsi Pendidikan Keluarga dalam Islam

a. Peran keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan anak

pendidikan jasmani dalam keluarga dilakukan pada aspek perkembangan (pertumbuhan) atau aspek perfunksian. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir. Melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.

b. Peran keluarga dalam pendidikan akal (intelektual) anak

Tugas-tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya, menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan,

bakat-bakat, minat dan kemampuan-kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal tersebut. Karena generasi baru harus dididik menggunakan akal. Dimana penggunaan akal merupakan keharusan bagi inti aqidah yang pada dasarnya adalah tantangan terhadap akal tanpa paderi atau perantara. Penggunaan akal adalah dasar pokok bagi perintah menjalankan syariat dan memikul amanah, sebab perintah menjalankan syariat adalah berdasar pada kebebasan ikhtiar dengan petunjuk akal dan hati nurani.

c. Peran keluarga dalam pendidikan psikologikal dan emosional

Pendidikan psikologi dan emosional, tidak menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman dan siksaan badan, tidak menimbulkan rasa diabaikan, kekurangan dan kelemahan. Kemudian tidak melukai perasaan mereka dengan kritikan tajam, ejekan, cemoohan, menganggap enteng pendapat, membandingkan antara ia dengan anak-anak tetangga dan kaum kerabat. Maka cara yang dapat digunakan adalah dengan memberi mereka segala peluang untuk menyatakan diri, keinginan, pikiran dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping membantu mereka untuk berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas belajarnya.

d. Peran keluarga dalam pendidikan agama bagi anak

Keluarga berperan memberikan pendidikan yang tidak hanya berhubungan dengan kecerdasan, melainkan juga pendidikan

emosional dan termasuk pendidikan spiritual kepada seluruh anggota keluarga. Menurut Langgulong, pendidikan agama dan spiritual merupakan upaya membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dan upacara-upacaranya. Membekali pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan sejarah.

e. Peran keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak

Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keluarga dalam pendidikan akhlak perlu mengajarkan anak-anak tentang akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya.

f. Peran keluarga dalam pendidikan sosial anak

Keluarga belum lengkap tugasnya sebelum anak-anak mendapat pendidikan sosial, dimana kesediaan-kesediaan dan bakat-bakat asasi anak-anak dibuka dan dikeluarkan ke dalam kenyataan berupa hubungan-hubungan sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka menanamkan akidah Islam yang betul dan ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama

yang berusaha meningkatkan iman, takwa, takut kepada Allah dan mengerjakan ajaran-ajaran agamanya yang mendorong kepada produksi, menghargai waktu, jujur, ikhlas, dalam perbuatan, adil, kasih sayang, ihsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air dan bentuk akhlak lain yang mempunyai nilai sosial.²⁷

C. Implementasi Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Keluarga Muslim

1. Tanggung Jawab Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁸

Dari uraian di atas tampak jelas, bahwasanya tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah dari memelihara, menjaga serta menjamin jasmani maupun rohani anak sampai memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam demi kebahagiaan anak di dunia sampai akherat yang sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

²⁷ Musmualim dan Muhammad Miftah, "Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi : Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahwi", Vol. 10, No. 2 / Agustus 2016, H. 357

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 2011), h. 38

2. Materi Pendidikan Islam yang Diajarkan Kepada Anak dalam Keluarga

Untuk itu, orangtua harus tau yang diajarkan kepada seorang anak yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW, antara lain:

- a. Menanamkan tauhid dan akidah yang benar pada anak.
- b. Mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- c. Mengajarkan Al-Qur'an, do'a, dan dzikir yang ringan kepada anak.
- d. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia.
- e. Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan.²⁹

Dari kutipan di atas, hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid adalah landasan Islam, melatih anak sejak dini untuk selalu ibadah, mengerjakan serta mendidiknya dengan berbagai adab Islami, serta diperingatkan dari berbagai perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, sehingga nantinya akan terbiasadengan akhlak yang mulia serta akan melaksanakan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga memberikan pendidikan pertama bagi anak, sifat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya, di samping itu merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi, dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua.

Di dalam keluarga sendiri, terdapat peran penting dari orang tua yang dapat menunjang keberhasilan dalam menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga. Dimana orang tua dapat dimaknai sebagai dua sosok manusia yang terdiri dari pria dan wanita, yang telah diikat dengan tali perkawinan menjadi suami

²⁹ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, cet 1, h. 59-61

istri dan menjadi pilar utama lahirnya sebuah keluarga. Dari hubungan kasih sayang antara suami dengan istri inilah lahir buah cinta kasih sayang yang disebut dengan anak, yang menjadi tanggung jawab orangtua di dalam mendidik, mengasuh dan membesarkannya. Tugas utama orang tua dalam hal ini ialah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.³⁰

Orangtua dalam perspektif pendidikan Islam adalah pendidik utama dan terutama dalam penanaman keimanan bagi anaknya. Keluarga disebut sebagai wadah pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya terhadap anggota keluarga, karena dari lingkungan keluarga anak usia prasekolah pertama kali memahami konsep keimanan, mengidentifikasi perilaku baik dan buruk yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan keluarga proses pemahaman terhadap konsep keimanan yang diajarkan secara berulang-ulang, mendapat momentum yang baik apabila dikuatkan dengan keteladanan dari orang tua. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama di dalam keluarga maka akan mempermudah anak untuk menjadi manusia yang bersikap Islami yang baik dan benar.

3. Metode dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan pola atau metode pendidikan Qurani. Adapun pendidikan

³⁰ Jurnal: Rafiqul A'la, "Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: *Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa.*, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, h.252

Qurani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi da'wahnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran al-Quran.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya. Ia merupakan pembentuk karakter anak.

Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoretis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan

keluarganya. Sebab pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarga, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang di sekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapitinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang. Nasihat akan berhasil atau memengaruhi jiwa anak,

tatkala orang tua mampu memberikan keadaan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah: 44;

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya :

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kabaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir? (Q.S. al-Baqarah: 44).

Agar harapan orangtua terpenuhi yakni anak mengikuti apa-apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu di samping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dan juga tingkah laku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hari sampai sore hari.

Nasihat juga harus diberikan sesering mungkin kepada anak-anak masa sekolah dasar, sebab anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Agar apa-apa yang telah diberikan dalam keluarganya tidak mudah luntur atau terpengaruh dengan lingkungan barunya.

4. Pendidikan dengan Perhatian

Orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan

dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Orangtua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya. Ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar persentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan mampu berkiprah dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Apabila orangtua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orangtuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi pribadi manusia tidak sama seluruhnya. Seorang pendidik haruslah mengenal siapa dan bagaimana watak anak didiknya, karena terkadang sikap negatif yang dimunculkan anak adalah bentuk dari proses kecerdasannya. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapinya agar tidak terjadi trauma pada anak yang dapat mematahkan daya kreatif dan inovasinya.³¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak seperti metode pendidikan keteladanan, metode dengan adat kebiasaan, metode dengan nasihat, metode dengan perhatian, dan metode dengan memberikan hukuman. Orangtua dapat menggunakan metode tersebut untuk memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orangtua.

³¹ Mufatihatus Taubah : “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, *Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01 / Mei 2015, h. 125-132

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.³²

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang teliti bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian adalah Desa Gunung Sugih baru, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah prangtua dan anak di Desa tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat *Deskriptif Kualitatif*. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.9

adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan *riil* (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.³³

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan cepat.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang Peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.³⁴ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi.

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data yang diperoleh.

³³ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.22

³⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.107

Adapun sumber data yang Peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh Peneliti dari sumber pertamanya.³⁵ Sedangkan menurut *Sugiyono*, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer yang digunakan Peneliti adalah 4 orangtua dan 4 anak dalam penelitian ini, wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah populasi yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh Peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau melengkapi data utama yang digunakan oleh Peneliti.³⁷ Sedangkan data sekunder yang Peneliti gunakan adalah buku-buku penunjang dan data-

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225

³⁷ Mukhtar, *metode Praktis*, h. 100

data dokumen, objek penelitian berupa data tentang kondisi desa, keadaan orangtua dan keadaan anak-anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.³⁸

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian mutlak kiranya seorang Peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:³⁹

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran⁴⁰. Observasi terdiri dari tiga macam, yang pertama observasi partisipatif terdapat empat golongan,

³⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), h. 104

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 224

⁴⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, h. 104

yaitu: 1) partisipasi pasif, 2) partisipasi moderat, 3) partisipasi aktif, 4) partisipasi lengkap.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode observasi merupakan pengamatan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi, dicatat dan diselidiki baik secara langsung maupaun tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, sebab dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan masyarakat dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti cacatan kegiatan penelitian yang dilakukan di Dusun Campang Desa Gunung Sugih Baru.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴² Wawancara terbagi menjadi 3, yaitu: 1). Wawancara terstruktur, 2). Wawancara semiterstruktur, 3). Wawancara tak berstruktur.

Jadi metode wawancara adalah suatu cara untuk menghimpun data-data yang ada di lapangan dengan jalan tanya jawab secara langsung dengan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai dimana dua orang atau lebih secara langsung atau berhadapan secara fisik.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 226-227

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian*, h. 104

Dalam penelitian ini wawancara yang Peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Metode wawancara ini Peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari subyek penelitian mengenai implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Semua dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian⁴³. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dokumentasi berupa data profil Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Dengan adanya data tersebut maka dapat mengingatkan keabsahan Peneliti lebih terjamin, karena Peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, cet. XI, h. 156

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan.
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian khusus negatif
7. Pengecekan anggota⁴⁴

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama”.⁴⁶

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya, adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 327

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 232

⁴⁶ Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, h. 241

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Adapun analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁸ Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan perspektif interaksionis simbolik bersifat induktif. Oleh karena itu penelitian kualitatif yang bersifat induktif Peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek peneliti atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum terdiri tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan)

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian*, h. 244

⁴⁸ *Ibid*, h. 225

⁴⁹ Dedi Mulyana, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuat data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁵⁰ Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Maka pada tahap pertama peneliti memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan tanggung jawab subyek penelitian dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga muslim di Dusun Campang Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.⁵¹ Setelah data tentang tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim direduksi,

⁵⁰ Mukhtar, *Metode Praktis*, h. 135

⁵¹ *Ibid*, h. 135

maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks naratif tersebut akan mempermudah peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Pemerintahan

1. Profil Desa Gunung Sugih Baru

Desa Gunung Sugih Baru adalah desa yang terletak di kecamatan Tegineneng kabupaten Pesawaran, desa gunung sugih baru memiliki tiga dusun yaitu dusun Induk Gunung Sugih Baru, dusun Sumber Agung dan Dusun Campang.

Desa Gunung Sugih Baru memiliki batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Suka Jawa
- Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Negara Ratu Wates
- Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Rengas
- Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Sidokerto.

Adapun susunan organisasi pemerintahan Desa Gunung Sugih Baru Tahun 2014-2019.

1. Kepala Desa dijabat oleh Bapak Hazairin Bustami
2. Sekretaris dijabat oleh Bapak Dasi
3. Kaur Keuangan dijabat oleh Bapak Mega Hartawan
4. Kaur Kesra dijabat oleh Bapak Johan
5. Kasi Pelayanan dijabat oleh Bapak Ardiansyah

Adapun susunan organisasi badan permusyawaratan Desa Gunung Sugih Baru:

1. Ketua dijabat oleh Bapak Husein

2. Sekretaris dijabat oleh Bapak Very Johanes
3. Bendahara dijabat oleh Bapak Tarmizi
4. Anggota Bapak Zulkifli dan Sutarto

2. Visi dan Misi Desa Gunung Sugih Baru

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng yang maju, mandiri dan sejahtera dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, dan sdm yang bertumpu pada ekonomi masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.
2. Memberdayakan potensi industri kecil secara optimal.
3. Meningkatkan sumber daya manusia, di bidang sosial keagamaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
4. Meningkatkan etos kerja.
5. Mendorong kemandirian.
6. Meningkatkan kondisi KAMTIBNAS.
7. Meningkatkan kesehatan masyarakat.⁵²

⁵² Hasil Dokumentasi di Desa Gunung Sugih Baru.

3. Keadaan Penduduk Desa Gunung Sugih Baru

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa Gunung Sugih Baru

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kependudukan		
	a. Jumlah Penduduk	1.471	
	b. Jumlah KK	414	
	c. Jumlah Laki – laki	740	
	d. Jumlah Perempuan	731	
2	Kesejahteraan Sosial		
	a. Jumlah KK prasejahtera	193	
	b. Jumlah KK Sejahtera I		
	c. Jumlah KK Sejahtera II		
	d. Jumlah KK Sejahtera III		
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Tamat SD	86	
	b. SD	470	
	c. SLTP	460	
	d. SLTA	321	
	e. Diploma / S1	13	
4	Mata Pencaharian		
	a. Buruh Tani	198	
	b. Petani	95	
	c. Peternak	2	
	d. Pedagang	15	
	e. Tukang Kayu	5	
	f. Tukang Batu Bata	18	
	g. Pengrajin Industri Rumah Tangga	1	
	h. PNS	12	
	i. Pensiunan	-	
	j. TNI / POLRI	1	
	k. Perangkat Desa	13	
	l. Pengrajin Tralis	-	
	m. Bengkel / Las	-	
	n. Nelayan	-	
	o. Lain - lain	-	
5	Agama		
	a. Islam	1.496	
	b. Katolik	-	

	c. Kristen	-	
	d. Hindu	-	

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Penduduk Desa Gunung Sugih Baru

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Gunung Sugih Baru

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Gunung Sugih Baru

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Balai Desa	1	
2	Kantor Kepala Desa	1	
3	Gedung PAUD	2	
4	Gedung TK	-	
5	Gedung SD / MI	1	
6	Gedung SLTP	-	
7	Gedung SLTA	-	
8	Gedung TPQ	-	
9	Masjid	3	
10	Mushola	2	
11	Polindes	8	
12	Posyandu	4	
13	Jembatan	3	
14	Lapangan Bola	1	
15	Lapangan Bola Volly	1	
16	Lapangan Bulu Tangkis	-	
17	Poskamling	7	
18	Gereja	-	
19	Pura	-	

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana Desa Gunung Sugih Baru.

5. Keadaan Geografis Desa Gunung Sugih Baru

Tabel 4.3

Keadaan Geografis Desa Gunung Sugih Baru

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Luas Wilayah	805 Ha
2	Jumlah Dusun	3
	Jumlah RT	8
3	Topografi	
	a. Tingkat Kemiringan Tanah	
	b. Ketinggian Diatas Permukaan Laut (Rata – rata)	

4	Hidrologi	
5	Klimatologi	
	a. Suhu (Rata – rata)	29 – 32 c
	a. Curah Hujan	2000 – 3000 mm
	b. Kelembaban	
6	c. Kecepatan Angin	
	Luas Lahan Pertanian	
	a. Sawah Tadah Hujan	93 Ha
	b. Kebun Karet	35 Ha
	c. Kebun Sawit	17 Ha
	d. Kebun Singkong	168 Ha
e. Kebun Belum Produktif	15 Ha	
7	Luas Pemukiman	132

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Keadaan Geografis Desa Gunung Sugih Baru.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Keluarga terutama orangtua merupakan pendidik pertama dan secara alamiah menjadi figur penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orangtua berperan penting dan sangat besar pengaruhnya, dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Tergantung bagaimana cara orangtua mendidik anak. Karena semua tingkah laku, sikap, penampilan, dan kebiasaan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami bersama anak akan menjadi contoh bagi anak tersebut. Oleh karena itu, semua tingkah laku, sikap, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari orangtua harus bernafaskan agama.

Perkembangan kepribadian Islami dan berbudi pekerti yang baik seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan terdekat, yang paling awal dan yang terlama dialami seseorang adalah lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarganya baik maka anak akan tumbuh menjadi generasi

yang baik pula, dan sebaliknya jika lingkungan keluarganya tidak baik maka akan tumbuh generasi yang tidak baik pula.

Maka dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendidikan keluarga atau orangtua dapat membentuk kepribadian islami anak. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru, peneliti mengadakan wawancara dengan 4 orangtua dan 4 anak.

1. Tanggung Jawab Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam Kepada Anak

Kewajiban orangtua yaitu tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, melindungi, memelihara dan membesarkan anak, menjaga kesehatan anak, menjaga anak dari penyelewengan dalam kehidupan, dan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

a. Wawancara kepada orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Tumiyem (orangtua Ahmad Danu). (W/OT1/F1/03-11-2018)

”Saya sebagai orangtua pasti membesarkan dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang memberikan pendidikan pada anak saya disuatu kesempatan jika berada dirumah dan membantu mengerjakan tugas sekolah, selain memberikan pendidikan saya juga menjaga kesehatan anak saya dengan menjaga kebersihan lingkungan, memberika makanan yang bergizi. Serta menjaga anak saya dari dindakan kejahatan seperti penculikan. Dan ketika semua yang saya berikan pada anak, saya berharap dia bisa bahagia di dunia maupun akhirat”.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah (orangtua Neysi Zilda Kholifah). (W/OT2/F1/04-11-2018)

“Memberikan pendidikan di dalam keluarga itu kan memang tanggung jawab orangtua dan saya sebagai orangtua membantu anak dalam mengerjakan PR dari sekolah selain itu saya juga mengajarkan anak tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kemudian memberikan makanan yang bergizi dan vitamin agar anak selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Serta memberikan apa yang anak saya butuhkan baik kebutuhan sekolah maupun yang lainnya sehingga anak merasa bahagia”.

Hasil wawancara dengan ibu Sutinah (orangtua Amelinda Iswana Putri). (W/OT3/F1/05-11-2018)

“Saya sebagai orangtua yang di amanahkan Allah untuk menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi semua kebutuhan anak dengan kemampuan saya, memberikan pendidikan mengajarkan hal baik dan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama kemudian harus menghormati orang tua harus sopan kepada orang yang lebih dewasa. Memberikan makanan yang baik dari hasil yang halal ditambah juga anak diberi imunisasi diwaktu posyandu dulu saat balita sehingga harapan saya anak akan terhindar dari berbagai penyakit, selain itu lingkungan bermain pun saya pantau saya tidak mengizinkan anak bermain di lingkungan yang jauh dari rumah agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti penculikan. Memberikan yang terbaik dalam segala hal pada anak mungkin akan memberikan kebahagiaan di dunia maupun akhirat”.

Hasil wawancara dengan ibu Nurwahidah (orangtua Septiana Hamdiah). (W/OT4/F1/03-11-2018)

“Sebagai orangtua saya pasti memberikan bimbingan dan perhatian pada anak mengajarkan hal baik dan cara beribadah yang benar seperti shalat wajib, menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang. Selain itu memberikan keperluan yang anak butuhkan menjaga kesehatan lingkungan memantau teman bermain anak agar terhindar dari penculikan dan sedikit mengajarkan tentang seks seperti dalam tubuh ada bagian-bagian yang tidak boleh terlihat dan disentuh oleh sembarang orang seperti (payudara dan kemaluan) dengan harapan anak lebih faham dan bisa terhindar dari kejahatan seksual”.

b. Wawancara anak

Hasil wawancara dengan Ahmad Danu. (W/A1/F1/03-11-2018)

"Saya dibesarkan dengan penuh kasih sayang, orangtua saya selalu membantu saya mengerjakan tugas sekolah jika saya mengalami kesulitan, serta menjaga kesehatan keluarga selalu memberikan makanan yang sehat dan bergizi, menjaga saya dari orang-orang jahat seperti penculikan".

Hasil wawancara dengan Neysi Zilda Kholifah. (W/A2/F1/04-11-2018)

"Saya dibesarkan di keluarga yang penuh kasih sayang dan selalu memenuhi semua kebutuhan saya. Orang tua saya selalu membantu dalam mengerjakan PR dari sekolah, serta menjaga kesehatan dengan memberikan asupan makanan yang bergizi dan vitamin pada saya".

Hasil wawancara dengan Amelinda Iswana Putri. (W/A3/F1/05-11-2018)

"orangtua saya mengajarkan tentang menghormati kedua orangtua dan selalu bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Menjaga kesehatan keluarga dan memberikan makanan yang bergizi, orangtua saya juga melarang saya bermain di lingkungan yang jauh dari rumah".

Hasil wawancara dengan Septiana Hamdiah. (W/A4/F1/03-11-2018)

"orangtua saya memberikan bimbingan dan mengajarkan saya tentang hal baik dan cara mengerjakan ibadah shalat wajib serta selalu mengajak saya untuk melaksanakan shalat jika sudah memasuki waktu shalat. Saya dibesarkan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, serta diajari tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang agar terhindar dari kejahatan seksual".

Berdasarkan keterangan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa hampir semua orangtua di Desa Gunung Sugih Baru memberikan perhatian pada anak, membesarkan dan mendidik anak dengan penuh

kasih sayang, memberikan pendidikan agama seperti akhlak yang baik dan mengerjakan ibadah shalat wajib, memenuhi kebutuhan anak dan menjaga kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniyah. Sehingga orangtua berharap bahwa anak bisa bahagia di dunia dan akhirat.

2. Materi Pendidikan Islam yang Diajarkan Kepada Anak dalam Keluarga

Untuk terciptanya keluarga muslim, orangtua harus tahu yang akan diajarkan kepada seorang anak yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW, antara lain: menanamkan tauhid dan aqidah yang benar, mengajak anak untuk melaksanakan ibadah, mengajarkan Al-Qur'an, doa, dan dzikir, mengajarkan adab dan akhlak yang mulia, dan mengajarkan perbuatan yang dibolehkan dan diharamkan.

a. Wawancara orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Tumiyem (orangtua Ahmad Danu).

(W/OT1/F2/03-11-2018)

“Sebagai orangtua saya memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajak untuk mengaji sejak dini. Mengajarkan tentang tata cara shalat wajib dan mengajak untuk mengerjakan ibadah shalat, puasa ramadhan, dan zakat. Mengajarkan doa sehari-hari dan mengamalkannya dalam kehidupan dan selalu mengingat kepada Allah SWT. Serta Mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan juga mengajarkan untuk tidak melakukan hal yang tidak dibolehkan oleh Allah seperti berbohong, mengambil yang bukan milik kita dan sebagainya”.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah (orangtua Neysi Zilda

Kholifah). (W/OT2/F2/04-11-2018)

“Dengan cara memberikan aqidah islam yang baik kepada anak mengajarkan agar selalu mengingat Allah disetiap aktifitas kita.

Mengajarkan tata cara shalat wajib, puasa ramadhan, dan zakat serta mengarahkan anak untuk belajar mengaji di TPA agar bisa membaca al-Qur'an dan mengerjakan shalat dengan benar. Mengajarkan doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur dan lain sebagainya. Mengajarkan dan mencontohkan untuk berikap sopan kepada orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan ibu Sutinah (orangtua Amelinda Iswana Putri). (W/OT3/F2/05-11-2018)

“Sebagai orangtua saya menjelaskan tentang keEsaan Allah SWT, mengajarkan bahwa apapun aktifitas kita selalu dipantau oleh Allah sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mengajarkan tentang shalat, puasa dan zakat serta mengajak untuk mengerjakannya karena wajib hukumnya bagi setiap muslim. Mengajak untuk mengaji dan mengajarkan untuk selalu mendoakan kedua orangtua dan menghormati kedua orangtua. Saya juga menitipkan anak untuk belajar di TPA terdekat”.

Hasil wawancara dengan ibu Nurwahidah (orangtua Septiana Hamdiah). (W/OT4/F2/03-11-2018)

“Menuntun anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan menceritakan kepada anak apabila kita mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka Allah akan memudahkan segala urusan kita di dunia dan akhirat. Mengajarkan secara langsung kepada anak cara menunaikan shalat dan mengajak mengerjakan shalat tepat waktu, mengerjakan puasa pada bulan ramadhan dan zakat. Selain itu saya mengajarkan untuk menghormati dan cara berbicara dengan sopan kepada orang tua, sesama teman harus saling menghargai. Mengajarkan untuk menutup aurat menggunakan pakaian yang sopan”.

Bersadarkan keterangan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa hampir semua orangtua di Desa Gunung Sugih Baru mengajarkan tentang agama Islam seperti, menanamkan tauhid dan aqidah Islam yang benar, mengajarkan tentang ibadah, dan akhlak. Serta orangtua menitipkan anak ke TPA terdekat untuk belajar mengaji dan mendalami ilmu agama Islam.

b. Wawancara kepada anak

Hasil wawancara dengan Ahmad Danu. (W/A1/F2/03-11-2018)

“Orangtua saya memberikan contoh yang baik, mengajarkan dan mengajak untuk mengaji sejak dini, mengajarkan tata cara shalat wajib, puasa dan zakat. Saya juga diajarkan doa sehari-hari dan mengamalkan dalam kehidupan, selain itu diajarkan cara menghormati orang yang lebih tua dan untuk meninggalkan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama seperti berbohong dan mengambil yang bukan milik kita”.

Hasil wawancara dengan Neysi Zilda Kholifah. (W/A2/F2/04-11-2018)

“Orangtua saya mengajarkan hal baik tentang keimanan kepada Allah, mengajarkan tata cara shalat, puasa dan zakat. Orangtua tua juga menyuruh untuk belajar mengaji di TPA, dan sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan mengerjakan shalat wajib walaupun masih ada yang bolong-bolong. Saya diajarkan untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan Amelinda Iswana Putri. (W/A3/F2/05-11-2018)

“Orangtua saya mengajarkan untuk selalu mengingat Allah, dan sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Serta diajarkan tentang shalat, puasa ramadhan dan zakat. Mengajar ngaji dan untuk selalu mendoakan kedua orangtua”.

Hasil wawancara dengan Septiana Hamdiah. (W/A4/F2/03-11-2018)

“Orangtua saya selalu mengajarkan apabila kita mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka Allah akan mempermudah urusan kita di dunia dan akhirat. Serta mengajarkan untuk menunaikan ibadah shalat wajib, puasa di bulan ramadhan dan zakat, diajarkan untuk menghormati orangtua dan menutup aurat”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa hampir semua orangtua di Desa Gunung Sugih Baru mengajarkan tentang agama Islam seperti, menanamkan tauhid dan aqidah Islam yang benar, mengajarkan tentang ibadah, dan akhlak. Serta orangtua

menitipkan anak ke TPA terdekat untuk belajar mengaji dan mendalami ilmu agama Islam. terlihat bahwa anak sudah mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mengaji di TPA.

3. Metode dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak dalam Keluarga

Untuk mengajarkan pendidikan dalam keluarga maka orangtua membutuhkan cara atau metode yang pas agar ilmu yang akan disampaikan bisa diterima anak dengan baik, metode yang bisa digunakan yaitu seperti : metode keteladanan, metode dengan adat kebiasaan, metode dengan memberikan nasihat, metode dengan memberikan perhatian dan metode dengan memberikan hukuman.

a. Wawancara kepada orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Tumiyem (orangtua Ahmad Danu).
(W/OT1/F3/03-11-2018)

“Saya sebagai orangtua berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk anak saya contohnya seperti melakukan hal baik kepada semua orang, berbicara dengan sopan dan mengerjakan shalat di awal waktu. Selain mengajarkan hal tersebut saya juga memberi contoh terus menerus sehingga hal baik itu bisa jadi kebiasaan”.

Hasil wawancara ibu Siti Fatimah (orangtua Neysi Zilda Kholifah).
(W/OT2/F3/04-11-2018)

“Saya selalu membiasakan anak saya untuk mengerjakan shalat wajib berjamaah di masjid terutama shalat maghrib dan isya serta mencontohkannya, selain itu saya juga membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu. Memperhatikan pergaulannya jika tingkah laku anak ada yang tidak baik maka saya langsung menasehati anak”.

Hasil wawancara dengan ibu Sutinah (orangtua Amelinda Iswana Putri). (W/OT3/F3/05-11-2018)

“Sebagai orangtua selain mengajarkan pendidikan kita juga harus memberikan contoh yang baik seperti setelah melaksanakan shalat maghrib membiasakan membaca Al-Qur’an, mencontohkan untuk menghormati orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan ibu Nurwahidah (orangtua Septiana Hamdiah). (W/OT4/F3/03-11-2018)

“Sebagai orangtua harus memberikan contoh untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, agar anak dapat mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya contohnya seperti menutup aurat kita sebagai orangtua tidak bisa hanya menyuruh anak untuk menggunakan hijab sedangkan ibunya tidak menggunakannya, berikan contoh yang baik sehingga anak akan terbiasa menggunakan jilbab dan selalu menggunakannya. Jika sang anak membuka jilbabnya maka sebagai orangtua wajib memberikan nasihat kepada anak”.

b. Wawancara kepada anak

Hasil wawancara dengan Ahmad Danu. (W/A1/F3/03-11-2018)

“Orangtua saya mengajarkan dan mencontohkan untuk bisa berbuat baik kepada semua orang, berbicara sopan dengan orang lain dan mengerjakan shalat wajib 5 waktu, sehingga saya terbiasa untuk melakukan hal tersebut yang telah dicontohkan orangtua saya”.

Hasil wawancara dengan Neysi Zilda Kholifah. (W/A2/F3/04-11-2018)

“Orangtua saya selalu membiasakan dan mencontohkan untuk selalu melaksanakan shalat wajib berjamaah terutama shalat maghrib dan isya, memperhatikan pergaulan saya seperti teman bermain dan selalu menanyakan dimana dan kemana saya pergi bermain, memberikan nasihat kepada saya ketika saya melakukan kesalahan”.

Hasil wawancara dengan Amelinda Iswana Putri. (W/A3/F3/05-11-2018)

“Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib, sehingga saya terbiasa melakukan hal tersebut. Orangtua saya mencontohkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua”.

Hasih wawancara dengan Septiana Hamdiah. (W/A4/F3/03-11-2018)

“Orangtua memberi contoh untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, contohnya seperti menutup aurat, orangtua saya selalu menggunakan hijab sehingga saya terbiasa mengikutinya”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa hampir semua orangtua di Desa Gunung Sugih Baru menggunakan metode keteladanan, metode kebiasaan, metode memberikan perhatian, dan metode nasehat dalam memberikan pendidikan kepada anak. Karena metode tersebut adalah metode yang paling dasar dan mudah diterapkan. Orangtua menggunakan metode keteladanan dengan cara mencontohkan aktifitas keagamaan seperti melaksanakn ibadah shalat wajib 5 waktu, jadi orangtua selain mengajarkan, menyuruh, mengajak juga harus mencontohkan agar menjadi suri tauladan yang baik. Orangtua juga membiasakan anak untuk melakukan perbuatan baik sehingga anak dapat berbuat baik tanpa disuruh orangtua maupun orang lain. Orangtua juga memberikan perhatian dalam segala hal kepada anak serta memberika nasihat kepada anak ketika anak melakukan suatu kesalahan.

C. Pembahasan

Implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tergolong berhasil meskipun sebagian orangtua ada yang tidak menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyak diantaranya anak-anak dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku agama yang

baik dalam masyarakat dapat juga mengerjakan apa yang telah ajarkan orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada beberapa anak yang masih melanggar norma dan adat di masyarakat.

Selaku orangtua yang sadar betapa bahayanya sekarang ini dengan pergaulan anak maka orangtua harus menciptakan lingkungan keluarga yang aman bagi anak dan memberikan perhatian terhadap anak. Sebagai orangtua yang diberi amanah untuk menjaga dan membesarkan anak dengan kasih sayang agar anak merasa nyaman. Selain itu, orangtua wajib memberikan pendidikan terutama pendidikan agama yang diajarkannya sejak dini. Kemudian orangtua menjaga kesehatan anak dari berbagai penyakit dan mengawasi anak dalam bergaul. Sehingga anak merasa bahwa keluarga adalah lingkungan yang aman dan nyaman sehingga anak juga terhindar dari hal-hal yang buruk

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama pun masih memiliki kekurangan dalam mendidik anak maka dari itu harus adanya kerjasama antara orangtua dan para guru agar bisa membentuk prilaku dan kepribadian yang baik kepada anak-anaknya agar mereka tidak menjadi liar dengan acuan sopan santun dan menjadi orang yang berguna. Menjadikan pendidikan informal islam sejak dini penting untuk anak-anak untuk menyadarkan kepada anak bahwa Aqidah Islam adalah yang terpenting dari aspek kehidupan, oleh karena itu pentingnya menjadikan lingkungan keluarga, tetangga dan juga lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang islami agar aqidah anak benar-benar menjadi baik. Mengajarkan anak untuk

melaksanakan ibadah seperti mengerjakan shalat wajib 5 waktu berjamaah di masjid, selain mengajarkan ibadah sebagai orangtua juga harus mencontohkan kepada anak agar anak dapat meniru perilaku orangtuanya. Mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dan mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari minimal sehabis maghrib agar anak bisa terbiasa membacanya selain itu anak harus diajarkan membaca doa sebelum melakukan aktifitas sehari-hari dan mengajarkan untuk mendoakan kedua orangtua sehingga anak terbiasa melakukannya. Mengajarkan anak untuk lebih menghormati orang yang lebih tua, memberikan contoh perilaku baik dimanapun dan kapanpun saat bergaul dan bertutur kata yang baik dan sopan. Selaku orangtua yang sadar betapa bahayanya sekarang ini harus adanya kerjasama antara para orangtua dan juga para guru agar bisa membentuk perilaku yang baik kepada anak-anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan perilaku yang dilarang oleh syariat Islam, sehingga anak memiliki kepribadian yang Islami dan juga menjadi orang yang berguna.

Dalam memberikan pendidikan pun orangtua pasti memiliki cara/metode dalam mengajarkannya, dengan metode yang pas untuk digunakan maka apa yang diajarkan kepada anak akan tersampaikan dengan baik. Metode yang digunakan para orangtua yaitu metode keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak dapat meniru apa yang orangtuanya kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua juga menggunakan metode kebiasaan, yang mendidik dengan membiasakan anak-

anak untuk melakukan hal-hal baik, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh agama, memberikan perhatian kepada anak tentang pendidikan dan pergaulannya dalam sehari-hari sehingga anak mendapatkan pendidikan yang baik dan memiliki lingkungan bergaul yang terjaga.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas dapat peneliti pahami bahwa implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran sudah cukup baik banyak diantara anak-anak dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku agama yang baik dalam masyarakat, namun ternyata permasalahan bukan terjadi pada orangtua, tak jarang masih terlihat anak-anak di Desa Gunung Sugih Baru yang melanggar norma dan adat di masyarakat.

Dari hasil peneliti lakukan menemukan kebanyakan anak sudah menghormati orangtua, serta kebanyakan anak sudah mengikuti apa yang diajarkan oleh orangtua dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa anak sudah mulai belajar shalat di masjid, mengaji di TPA terdekat atau masjid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim peneliti menemukan bahwa orangtua. *Pertama*, sudah memberikan tanggung jawab sebagai orangtua, seperti membesarkan dan merawat anak dengan kasih sayang, menjaga kesehatan keluarga terutama anak. Memberikan pendidikan agama yang cukup baik seperti mengajarkan tentang ibadah seperti melaksanakan shalat wajib, puasa di bulan ramadhan dan menunaikan zakat.

Sebagian besar orangtua memberikan pendidikan kepada anak menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, perhatian, dan nasehat.

Kedua, sedangkan yang kurang dalam penelitian ini, orangtua belum sepenuhnya memberikan pendidikan agama di dalam keluarga karena dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki orangtua maka orangtua memilih untuk memasukan anak untuk belajar mengaji di TPA. Kemudian masih ada beberapa anak yang menyalahi norma dan adat karena terpengaruh oleh lingkungan dan teman bermain.

Ketiga, sedangkan yang sama sekali orangtua tidak lakukan adalah dalam penggunaan metode dalam memberikan pendidikan sebagian besar orangtua tidak menggunakan metode pemberian hukuman karena ketika anak melakukan hal yang tidak baik, orangtua hanya memberikan nasihat saja kepada anak. Seharusnya orangtua memberikan hukuman kepada anak sehingga anak merasa jera dan tidak mengulangnya lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, baik dari kajian pustaka maupun yang terungkap di lapangan, mengenai implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran:

1. Orangtua memberikan tanggung jawab dengan baik seperti menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan agama sejak dini, menjaga kesehatan anak agar terhindar dari berbagai penyakit, menjaga anak dari berbagai hal buruk seperti penyelewengan anak dan kejahatan seperti penculikan dan kejahatan seksual.
2. Penerapan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam untuk membentuk keluarga muslim sudah cukup baik banyak diantara anak-anak dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku agama yang baik dalam masyarakat, kita dapat mengambil contoh dengan cara orangtua yang sudah mengajarkan, membimbing dan juga menuntun anak kepada jalan yang benar. Dengan memberikan contoh yang baik dan juga memberikan aqidah Islam yang baik kepada anak dengan cara menitipkan anak tersebut ke TPA terdekat dan juga memantau pergaulan mereka. Mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan ibadah shalat wajib 5 waktu dan selalu mengajak anak untuk shalat

berjamaah di masjid, mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa di bulan ramadhan dan menunaikan zakat. Mengajarkan anak mengaji sejak dini membaca huruf hijahiyah dari mulai iqro, saat anak faham iqro maka dia akan memahami pembelajaran Al-Qur'an, serta mengajarkan untuk menghafal doa sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Mengajarkan tentang akhlak mulia, seperti cara menghormati orang yang lebih tua, harus sopan santun dalam berbicara dan saling menghargai sesama teman sebaya. Mengajarkan anak untuk tidak melakukan hal-hal yang diharamkan oleh agama.

3. Orangtua memberikan pendidikan dengan cara mengajak, mencontohkan, dan membimbing anak untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Membiasakan untuk melakukan hal baik. Memberikan perhatian dan nasihat kepada anak ketika anak melakukan hal kurang baik.

Dengan demikian para orangtua cukup berhasil atau sudah mengajarkan kepada anak tentang penerapan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ini senang dengan sikap anak mereka yang memiliki kepribadian yang islami, hal ini menunjukkan peran orangtua itu amat sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak tersebut. Karena orangtua juga dalam hal ini sebagai cermin para anak. Jika anak mengajarkan agama dengan baik dan sejak dini maka anak akan memiliki keimanan

yang kuat dan mempunyai kepribadian yang islami, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

B. Saran

Dalam implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan keluarga muslim di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian dan pengawasan lebih terhadap lingkungan bergaul dan teman bermain anak.
2. Lebih meningkatkan pengajaran Al-Qur'an kepada anak bisa dengan cara mendatangkan kualitas guru yang profesional, memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya shalat dan mengajak anak shalat berjamaah sejak dini.
3. Memberikan hukuman kepada anak ketika anak melakukan kesalahan, agar naka merasa jera dan tidak mengulanginya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2011.
- Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'rifat. 1989.
- Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007. ed.3 cet.4
- Didin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawal. 2012.
- Husain Mazhahiri. *Pintar Mendiik Anak*. Jakarta: Lentera. 1999.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Madaniyah. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. Dan Penerbit Rafiqul A'la. Volume 2 Edisi XI Agustus. 2016
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mufatihatus Taubah: Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*. Volume 03. Nomor 01 / Mei 2015
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. UIN –Malang Press. 2008.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Musmualim dan Muhammad Miftah. Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi : Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahwi. Vol. 10, No. 2 / Agustus 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta. 2006. Edisi Revisi VI. cet. XI.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- S. Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sukesti Artika Ningtiyas. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Anak di Desa Lesung Bhakti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. 2017.
- Syamsul Fuad. *Peranan Orangtua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak di Rt 01/03 Kelurahan Maruyung Kecamatan Limo Kota Depok*. Dalam [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id). Mei 2018
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Uyoh Saduloh. *Pendidikan Ilmu Mendidik*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2797/In.28/D.1/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG SUGIH
BARU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2796/In.28/D.1/TL.01/09/2018,
tanggal 07 September 2018 atas nama saudara:

Nama : **SUSI SAFITRIYANI**
NPM : 14115651
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG SUGIH BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (STUDI DI DESA GUNUNG SUGIH BARU KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 September 2018
Wakil Dekan I,



Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2796/In.28/D.1/TL.01/09/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SUSI SAFITRIYANI**
NPM : 14115651
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG SUGIH BARU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (STUDI DI DESA GUNUNG SUGIH BARU KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 September 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,


Hazarrot Huseini




Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
KECAMATAN TEGINENENG
DESA GUNUNG SUGIH BARU**

Nomor : 470/07/VII.03.06/x1/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Research

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazairin Bustami
Jabatan : Kepala Kampung
Alamat : Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten
Pesawaran

Memberikan izin untuk melakukan research dalam rangka menyusun tugas akhir/skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM (Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)” kepada:

Nama : Susi Safitriyani
Npm : 14115651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian izin ini diberikan semoga bisa membantu kelancaran saudara dan terima kasih.

Gunung Sugih Baru, November 2018

Kepala Kampung



Hazairin Bustami



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 6-7-18		✓	Acc Outline Terser BAB I & II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Safitriyani

Jurusan : PAI

NPM : 14115651

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis. 26-7-18			✓ Ace Outline Tesis BAB I & II ditambah sumber literatur min. 2 sumber.	
	KASTN 30-7-18			✓ Ace BAB I & II Tesis per. I Buat APD dan Etni?.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI/

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1		✓		Revisi outline!	
2	16/10/2010 /17	✓		Revisi outline Layout ke suhu Bab 1 - 14	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Safitriyani

Jurusan : PAI

NPM : 14115651

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	6/2018 /8	✓		Kontr Tj job out. pd bab II + ABC. d Habis ajid dan Peyson April.	
	13/2018 /8	✓		① Adun paragraf. ② Anu Spri del. ③ -to hulis ④ Care kanti p! ⑤ felios!	
	27/8 2018	✓		100 bab I - III - -NB Referensi jurnal -Jurnal April.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susi Safitriyani

Jurusan : PAI

NPM : 14115651

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	PENSIW 1-10-18		-	Ace APD dan Euri's Tami pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susi Safitriyani

Jurusan : PAI

NPM : 14115651

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/2018 W	✓		- Baiti Sema' Calat - Ace Apud. Jajut ke Penelitian!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Revisi 21-11-18		✓	Ace BAB I dan II Stop. Menyasar.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/11 2018	✓		1. + -, 0 2. Tanya-tanya Subur + khusus tentang keharusan di rumah + pababab 3. Subur +. Cent puser ya suka & lab.	
	26/11 2018	✓		Revisi semi catatan!	
	29/11 2018	✓		see you Munagash	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:151/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0868/In.28/S/OT.01/11/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Susi Safitriyani
NPM : 14115651
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115651.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Nopember 2018

Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.

NIP. 195808311981031001

Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Peneliti sedang Mewawancarai Ibu Tumiye (Orangtua Ahmad Danu) di Kediannya.



Foto 2. Peneliti sedang Mewawancarai Ahmad Danu di Kediannya



Foto 3. Peneliti sedang Mewawancarai Ibu Nurwahidah (orangtua Septiana Hamdiah) di Kediannya.



Foto 4. Peneliti sedang Mewawancarai Septiana Hamdiah di Kediannya



Foto 5. Peneliti sedang Mewawancarai Ibu Sutinah (orangtua Amelinda Iswana Putri) di Kediannya.



Foto 6. Peneliti sedang Mewawancarai Amelinda Iswana Putri



Foto 7. Peneliti sedang Mewawancarai Ibu Siti Fatimah (orangtua Neysi Zilda Kholifah) di Kediannya.



Foto 8. Peneliti sedang Mewawancarai Neysi Zilda Kholifah di Kediannya.

Riwayat Hidup

Susi Safitriyani dilahirkan di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 28 Februari 1995, anak kedua



dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rohmansyah dan Ibu Sugini.

Pendidikan dasar di SDN Gunung Sugih Baru, lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Darul Arafah di Suka Jawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2010. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di Madrasah Aliyah Roudhotul Jannah Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun Akademik 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa IAIN Metro pernah mengikuti kursus tari di PKBM AL-SUROYA yang di pimpin oleh salah satu Dosen IAIN Metro yaitu Bapak Muhammad Muclis, M.Pd.I selama 4 bulan.